**Penerapan *Goal Setting* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Pendekatan Eksperimen *Non-Randomized Control Trial***

*Application of Goal Setting To Improve*

*Learning Motivation : Non-Randomized Control Trial Experimental*

**Oleh :**

**Sarah Fauziyah**[[1]](#footnote-1)

**Ghozali Rusyid Affandi** [[2]](#footnote-2)

**Zaki Nur Fahmawati**[[3]](#footnote-3)

***ABSTRACT***

**Submitted:**

**Revision:**

**Accepted:**

*Learning motivation is an important factor in learning activities because it can encourage students to be involved in learning activities. One factor that is considered important in increasing learning motivation is the existence of goal setting. The purpose of this study was to determine the effect of applying goal setting on increasing student motivation at SMK Yapalis Krian Sidoarjo. The research subjects totaled 68 students divided into 2 groups, namely the treat group totaling 34 students and the control group 34 students. This type of research uses a non-randomized control trial method and the design used is pretest & posttest control group design. The data collection technique used the MSLQ adaptation scale (Motivated Strategies for Learning Questionnaire). Instruments in the research value reliability of 0.922. The data analysis technique in this study used the Independent Sample-T-Test and Paired Samples T-Test analysis using the JASP 0.16 program. The results of this study showed that there were differences in the level of student learning motivation between the treat group and the control group before and after being given goal setting training.*

***Keywords:*** *Goal Setting, Learining Motibation, Students*

 **ABSTRAK**

*Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar karena dapat mendorong siswa untuk teribat dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adanya goal setting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan goal setting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Subjek penelitian ini berjumlah 68 siswa terbagi menjadi 2 kelompok treat berjumlah 34 siswa dan kelompok control 34 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode non-randomized control trial dengan desain yang digunakan pretest & posttest control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan skala adaptasi MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questonnaire). Instrumen oada penelitian ini nilai realibitas sebesar 0.922. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji analisis Independet sample T-Tets dan Paired sample T-Test dengan menggunakan program JASP 0.16. Hasil penelitian ini menunjuukan terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara kelompok treat dan kelompok control sebelum dan sesudah diberikan pelatihan goal setting.*

**PENDAHULUAN**

Sistem sekolah di Indonesia yang menggunakan pendidikan kejuruan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Nasution et al., 2018). SMK merupakan sebuah sekolah formal yang sebagian besar siswanya dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja dengan berbagai program yang telah disediakan di sekolah tersebut (Moslem et al., 2019). Pada proses pendidikan kegiatan paling utama yang harus dilakukan oleh siswa adalah belajar (Nasution et al., 2018). Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu melalui interaksi lingkungan sekitar untuk mengarahkan pada perilaku yang lebih baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri individu (Moslem et al., 2019).

Siswa untuk dapat belajar seperti yang diinginkan, terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam pendekatan behaviorisme menjelaskan perilaku dan peran stimulus yang ada diluar diri manusia untuk membentuk perilaku dapat melalui proses belajar (Abdul, 2018). Sehingga motivasi belajar dapat meningkatkan usaha dan hasil belajar (Nasution et al., 2018). Gage dan berliner menyebutkan motivasi belajar merupakan dorongan yang berada dalam diri siswa untuk mengarahkan aktivitasnya pada aktivitas belajar (Syachtiyani, 2021).

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar dengan memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mendorong siswa dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan bimbingan perilaku (Uyun, 2022). Sardiman (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai (Langi, 2021).

Sardiman menyebutkan indikator motivasi belajar meliputi, tekun menghadapi tugas, ulet mengahdapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Nasrah, 2020). Motivasi belajar seseorang sangat erat kaitannya jika ia termotivasi untuk berprestasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mencurahkan perhatian dan tindakannya secara penuh pada pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Motivasi belajar pada siswa ditemukan cenderung rendah atau menurun berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bayu Prasetyo & Rahmasari, 2016). Hal ini diperkuat juga dengan data primer yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap guru BK sekolah SMK yapalis yang menjelaskan gambaran motivasi belajar disana diperlihatkan dengan bentuk perilaku membolos, tidur dijam pelajaran, keluar saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mudah menyerah, tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal inilah yang kemudian dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah dikarenakan tidak melakukan kegiatan belajar.

Kemudian guru BK disana menyampaikan jurusan yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah salah satunya kelas Desain Komunikasi Visual (DKV) dikelas X DKV 2 karena perilaku yang dimunculkan sesuai dengan yang diungkapkan. Sehingga pada pelatihan tersebut pelatihan eksperimen dilakukan pada 2 kelas di jurusan DKV yaitu DKV 2 dan DKV 3. Untuk DKV 2 sebagai kelompok eksperimen dan DKV 3 sebagai kelompok kontrol saja. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingya motivasi dalam diri siswa untuk mendorong kegiatan belajar sebagai bentuk memenuhi tanggung jawab akademik.

Salah satu faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adanya goal setting. *Goal setting* adalah sebuah teori kognitif dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang memiliki suatu keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Setiawan, 2019). Penetapan tujuan mempengaruhi proses belajar dengan cara mengerahkan perhatian atau tindakan, memobilisasi pengarahan usaha, memperpanjang lamanya pengarahan usaha dan memotivasi individu untuk mengembangkan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan.

Beberapa peneliti sudah banyak menggunakan pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar (Rusyid Affandi & Dicky Hastjarjo, 2011). Penetapan tujuan (*goal setting*) didalam *goal setting* memiliki proses pengembangan dan pembentukan target yang akan dicapai melalui berbagai macam impian yang akan ditulis atau ditanamkan didalam hati untuk kemudian secara bertanggung jawab diselesaikan ataupun dipenuhi oleh setiap individu. Ada banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Beberapa penelitian terkini ini membuktikan hal tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2019) dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatf tipe teams games tournamen (TGT) terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PKN SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik” (Raharjo Mugi, 2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams games tournament (TGT) dalam mata pelajaran PKN. Dengan hasil data observasi guru didapatkan hasil 0,9333, kategori baik dan hasil dari data observasi siswa adalah 0,86, kategori baik sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Fahrul, 2021) dengan judul “Peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik: penerapan mobile learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam” menunjukkan bahwa penerapan mobile learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Samarinda. Model pembelajaran mobile learning ini merangsang peserta didik untuk terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan daya tarik smartphone sehingga penerapan mobile learning dapat membuat peserta didik dapat tertarik dan terasah kemampuan kognitifnya dengan signifikan sehingga mempengaruhi dalam peningkatan motivasi belajar.

Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh dengan judul (Agustini & Ngarti, 2020) “Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D” menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini lebih efektif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran menggabungkan audio ke dalam sajian multimedia di SMK Negeri 2 Kintamani. Temuan penelitian diatas juga menegaskan bahwa, walaupun terbukti dalam penerapan pembelajaran TGT, penerapan dalam mobile learning, dan juga penerapan dengan menggunakan model R&D dapat meningktkan motivasi belajar siswa, namun disisi lain masih ada penerapanpenerapan lain yang juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang melakukan pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar sudah banyak digunakan namun penelitian ini kita tinjau ulang untuk menemukan adakah peningkatan motivasi belajar pada siswa di kelas Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana *goal setting* ini dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu pelatihan dilakukan untuk menjadi dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasilnya siswa dapat memotivasi dirinya sendiri. Tujuan pelatihan ini untuk menganalisis penerapan *goal setting* untuk meningkatkan belajar siswa.

Beberapa penelitian sudah banyak menggunakan pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga penelitian ini sejalan dengan informasi tersebut untuk menggunakan pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode yang jarang digunakan yaitu *non-randomized control trial.* Penelitian ini perlu dilakukan dengan metode yang berbeda agar menjadi dasar penelitian pengembangan dengan tujuan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dan menganalisa penerapan *goal setting* dalam peningkatan belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah SMK Yapalis Krian. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang berada di bawah naungan Kementrian dan Kebudayaan dengan akreditasi sekolah A. Sekolah Yapalis ini beralamat di Kyai Mojo no 18 Krian, Jeruk Gamping, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo. Berlandaskan bahwa adanya perilaku yang diperlihatkan oleh siswa saat proses belajar mengajar perlunya ada psikoedukasi untuk mengenal goal setting yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Psikoedukasi tersebut dilaksanakan dengan tema “Penerapan *Goal Setting* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo”. Diharapakan setelah dilakukan psikoedukasi siswa akan lebih semangat dalam proses belajar karena telah memiliki tujuan yang lebih jelas dalam belajarnya.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *non-randomized control trial.* Desain yang digunakan pada penelitian ini *pretest & posttest control group design.* Menurut (Tyasning & Fadhilah, 2020) menyatakan bahwa *non randomized pre-test and post test control group* *design* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan dua kelompok tanpa randomisasi, satu kelompok diberi perlakuan dan kelompok lain sebagai *control* tanpa adanya pelatihan. Dan menurut (Liana et al., 2022) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen tidak dilakukan randomisasi untuk meneliti hubungan sebab akibatnya. Pada kelompok *treatment* dan kelompok *control* sama-sama diberikan kuisoner untuk untuk mengukur motivasi belajar.

**Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Jumlah subyek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok *treat* berjumlah 34 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.Satu kelompok *control* berjumlah 34 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kriteria subyek adalah sebagai berikut : siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan atau di SMK Yapalis Krian Sidoarjo, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun, kelas X DKV dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

**Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi yang merupakan salah satu jenis alat ukur yang menggunakan skala adaptasi *Motivated Strategies for Learnig Questonnaire* (MSLQ), dikembangkan oleh (Fitri, 2020) dengan menggunakan model skala likert skala ini digunaka untuk mendapatkan data empirik. MSLQ merupakan alat ukur motivasi dan strategi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar MSLQ dengan reliabilitas sebesar 0.926 dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2020).

Hasil uji validitas skala motivasi belajar MSLQ setelah dilakukan *tryout* kepada 68 responden dari 31 aitem terdapat 3 aitem yang gugur atau tidak valid sehingga terdapat jumlah 28 aitem yang valid. Nilai reliabilitas aitem sebesar 0.922. Maka dapat disimpulkan bahwa skala motivasi belajar MSLQ yang disusun oleh peneliti memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi.

Tabel 1.1 Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar

| **Estimate** | **Cronbach's α** |
| --- | --- |
|  |  |
| Point estimate |  | 0.922 |  |
| 95% CI lower bound |  | 0.894 |  |
| 95% CI upper bound |  | 0.944 |  |
|  |
| *Note.*   Of the observations, pairwise complete cases were used.  |

**Tahap dan Prosedur**

Tahap prosedur yang digunakan peneliti meliputi tahap persiapan, pelaksanaaneksperimen, dan analisa*.* Pada tahap pertama adalah tahapan persiapan dimana peneliti menyiapkan rancangan penelitian yang dimulai dari membuat surat izin penelitian yang akan digunakan penelitian. Lalu menemui guru BK untuk menanyakan seputar permasalah motivasi belajar dengan perilaku yang ditampilkan. Setelah itu, peneliti menentukan subjek yang akan digunakan mulai dari kelas sampai jurusannya. Kemudian peneliti menyebarkan *pretest* dengan skala motivasi belajar MSLQpada 2 subjek yaitu kelompol *treat* dan kelompok *control.*

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan eksperimen. Pada tahap ini peneliti mendatangkan trainer berpengalaman untuk memberikan pelatihan *goal setting* kepada kelompok *treat.* Peneliti memberikan pernyataan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan individu masing-masing. Peneliti memberikan intruksi secara lisan mengenai stimulus penentuan tujuan pada setiap jawaban dari individu. Lalu peneliti memberikan materi *Goal setting* (*make your smart goal, strengthen your belief, and get you success)* dan memberikan game serta subjek diminta untuk menuliskan tujuan yang ingin dicapainya.

 Dan tahap ketiga yaitu tahap penutupan atau pelaksanaan *posttest* dengan menyebarka skala motivasi belajar MSLQpada 2 subjek yaitu kelompol *treat* dan kelompok *control.* Kemudian, peneliti melakukan penganalisaan terhadap data yang *prettest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh subjek. Berikut ini jadwal pelaksanaan eksperimen :

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sesi | Detail |
| *Baseline* | Wawancara dengan guru BK terakit permasalah motivasi belajar Menentukan subjek yang akan diteliti  |
| *Pretest* | Guru memberikan arahan akan ada serangkaian tes yang diberikan kepada siswa.Masing-masing subjek dalam setiap kelompok diberikan *Pre-Test* skala motivasi belajar MSLQ. |
| Eksperimen | Eksperimenter menggunakan dua kelas yaitu kelas X DKV 2 dan X DKV 3 dengan menjadikan satu kelompok sebagai kelompok perlakuan dan satu kelompok tidak diberikan perlakuan. Memberikan pelatihan *Goal Setting* kepada kelompok *treat.* Memberikan pernyataan untuk diisi oleh subjek sesuai dengan keinginan masing-masingMemberikan intruksi secara lisan mengenai stimulus penentuan tujuan pada setiap jawaban dari individu.Memberikan materi *Goal setting* (*make your smart goal, strengthen your belief, and get you success)*. |
| *Post test* | Masing-masing subjek dalam setiap kelompok diberikan *Post-Test* skala motivasi belajar MSLQ. |
| *Closing* | Peneliti menganalisis hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh subjek.  |

**Jenis Analisis Data**

Teknis analisis data pada penelitian ini mengunakan Uji Analisis *Independent Samples T-Test* dan *Paired Samples T-Test* dengan menggunakan program JASP 0.16. Analisis data dilakuakn secara keseluruhan dengan tujuan analisis *Independent Samples T-Test* untuk menguji perbedaan skor motivasi belajar kelompok *Treat* dan kelompok *Control*  sedangkan *Paired Samples T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* kelompok *Treat.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.3 Tabel Uji Normalitas Motivasi Belajar

|  |  | **W** | **p** |
| --- | --- | --- | --- |
| Motivasi Belajar  |  | Control |  | 0.943 |  | 0.063 |  |
|   |  | Treat |  | 0.966 |  | 0.353 |  |
| *Note.*  Significant results suggest a deviation from normality. |

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *independent sample t-test (shapiro-wilk)* pada sebaran variabel motivasi belajar untuk kelompok *control* diperoleh W sebesar 0.959 dan p = 0.063 (> 0.05). Sedangkan pada kelompok *treat* diperoleh W sebesar 0.966 dan p = 0.353 (> 0.05). Prosedur yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika p > 0.05 maka sebaran dikatan normal. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah terdistribusi normal (p > 0.05).

Tabel 1.4 Tabel Uji Homogenitas Motivasi Belajar

|  | **F** | **df** | **p** |
| --- | --- | --- | --- |
| Motivasi Belajar |  | 0.844 |  | 1 |  | 0.361 |  |

 Uji homogenitas variabel pada penelitian ini menggunakan *levene’s test of equality of variansces* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh nilai Flevens = 0.844 dengan p = 0.361 (p > 0.05). Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok pada variabel motivasi belajar maka prosedur yang dipakai jika p > 0.05 sebaran dikatakan homogen, akan tetapi jika p < 0.05 maka sebaran dikatakan tidak homogen. Sesuai dengan prosedur yang telah digunakan, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah homogen.

Tabel 1.5 Tabel Uji Hipotesis pada Motivasi Belajar

|  | **t** | **df** | **p** | **Mean Difference** | **SE Difference** | **Cohen's d** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Motivasi Belajar |  | -3.804 |  | 68 |  | < .001 |  | -9.464 |  | 2.488 |  | -0.910 |  |
| *Note.*  Student's t-test. |

 Kedua kelompok menunjukkan bahwa ada perbedaan statistik yang signifikan antara kedua kelompok (p < 0.05). Artinya ha diterima. Dan *cohen’s* d menunjukkan besaran efek yang besar dari pengaruh penerapan *goal setting* terhadap peningkatan motivasi belajar.

Tabel 1.6 Tabel Perbedaan Motivasi Belajar Posttest dan Pretest

| **Measure 1** |  | **Measure 2** | **W** | **df** | **p** | **Hodges-Lehmann Estimate** | **Rank-Biserial Correlation** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pre Test |  | - |  | Post Test |  | 59.500 |  |  |  | < .001 |  | -5.500 |  | -0.788 |  |
| *Note.*  Wilcoxon signed-rank test. |

 Tabel diatas menunjukkan statistik-W *Wilcoxon* yang sangat signifikan, hipotesis diterima dengan menunjukkan p = 0.001 (< 0.05). Kemudian untuk parameter lokasi *Estimate Hodeges-Lehman* adalah perbedaan median antara dua kelompok -5.500 dan untuk *Rank-Biserial Correlation* merupakan -0.788 menunjukkan besaran efek yang sedang dari pengaruh penerapan *goal setting* terhadap peningkatan motivasi belajar.

Tabel 1.7 Tabel Pretest dan Posttes Tabel 1.1 Gambar Peningkatan Motivasi Belajar

|  | **Pre Test** | **Post Test** |
| --- | --- | --- |
| Valid |  | 34 |  | 34 |  |
| Missing |  | 0 |  | 0 |  |
| Mean |  | 107.941 |  | 113.853 |  |
| Std. Deviation |  | 9.832 |  | 8.496 |  |
| Minimum |  | 82.000 |  | 100.000 |  |
| Maximum |  | 123.000 |  | 134.000 |  |
|  |



 Hasil deskriptif menunjukkan bahwa median dari *pretets* (107.941) ke *posttest* (113.853) mengalami kenaikan. Dan terlihat dari data deskriptif *plots* nampak bahwa terjadi kenaikan antara motivasi *pretest* dengan *posttest*. Sehingga dapat dinyatakan kelompok *treat* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok *control.*

Pelatihan *goal setting* diberikan untuk siswa SMK Yapalis dikelas X dimana siswa baru pertama kali mendapatkan pelatihan tentang *goal setting.* Pelatihan ini diberikan kepada subjek atau responden kurang lebih selama 4 jam. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, simulasi / *role play,* adanya permainan fokus yang melibatkan subjek atau responden secara interaktif, dan menonton vidio bagaimana cara fokus mencapai tujuan (Syah et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelatihan *goal setting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Yapalis. Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan *goal setting.* Dari data *pretest* dan *posttest* diketahui nilai motivasi belajar pada siswa menunjukkan hasil p = 0.001 (nilai sig < 0.05) yang berarti hipotesis diterima yaitu adanya perbedaan motivasi belajar sebelum dilakukan pelatihan (*pretest*) dan setelah dilakukan pelatihan *goal setting (posttest)* pada siswa smk tersebut.

Berdasarkan pernyataan para siswa yang telah mendapatkan pelatihan *goal setting,* siswa merasakan mendapatkan motivasi untuk belajar, merencanakan pola belajar setiap hari, lebih fokus terhadap pembelajaran dikelas, dan menentukan tujuan sekolah seperti lebih rajin dalam mengerjakan tugas, tidak sering membolos pelajaran, tidak gampang tidur dikelas, sering memperhatikan guru dalam pembelajaran dll . Hal ini karena mengarah dalam membantu siswa secara sadar melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan kecil secara kumulatif menjadi tujuan yang paling penting. Selain itu juga dapat membatu seseorang secara efisien dan efektif mengarahkan semua sumber daya yang dimilikinya menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Ramadhani et al., 2021).

Pelatihan *Goal Setting* ini diberikan kepada siswa oleh seorang yang berpengalaman dan juga merupakan seorang dosen. Selama pelatihan para siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti sesi demi sesi. Dalam pelatihan *goal setting* ini semua siswa terlibat aktif mulai dari menjawab pernyataan, berdiskusi tentang tujuan dimasa depan, permainan, diskusi, menonton film bagaimana seorang dapat mencapai tujuan, sampai menuliskan tujuan untuk diterapkan setelah pelatihan selesai.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ade, 2019) yang menunjukkan bahwa *goal setting* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *goal setting* maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, penelitian lain seperti (Ramadhani et al., 2021) menunjukkan bahwa *goal setting* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat pelatihan *goal setting.* Dan pada penelitian menurut Morisano, dkk dalam (Rudiono, 2018) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan pada 85 siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam hal akademis mengalami perubahan secara signifikan setelah dilakukannya pelatihan *goal setting* baik dari prestasi akademik dan motivasi belajarnya.

Pelatihan yang diselenggarakan untuk siswa SMK memiliki motivasi belajar yang rendah juga dapat menjadi upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menetapkan tujuan (Susanti, 2016). Tujuan dari pelatihan ini juga jelas bahwa ketika siswa memahami apa yang ingin mereka capai, apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana memotivasi diri untuk berkomitmen untuk mencapainya, maka dalam proses mencapainya, para siswa menghadapi berbagai tantangan, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih terarah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama adalah keterbatasan subjek atau responden tidak dipilih secara acak *menggunakan non-randomized control tiral*. Kedua pelatih sudah cukup baik dalam menyampaikan materi namun adanya keterbatasan waktu dalam memberikan pelatihan *goal setting* saat penjabaran materi kurang panjang atau lama. Dan ketiga keterbatasan dari siswa dilihat dari beberapa subjek atau responden masih belum dapat mengkondisikan dirinya dengan baik pada saat pelatihan.

**KESIMPULAN**

 Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara skor motiasi belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan *goal setting.* Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar terkhusus pada kelompok treat yang diberikan perlakuan yaitu kelas X Dkv 2 dibandingkan dengan kelompok *control* yang tidak diberikan perlakuan. Sekalipun pelatihan *goal setting* yang diadakan di SMK Yapalis Krian Sidoarjo tersebut diberikan dalam durasi dan jumlah sesi yang singkat, akan tetapi ia dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar pada siswa.

 Selain itu, motivasi belajar siswa yang berhasil diamati melalui penganalisaan menggunakan teknik *Independent sample T-Test* dan *Paired sample T-Test* dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0.001 (P < 0.05) yang diperoleh dari hasil pemberian pengumpulan data berupa skala *pretest & posttest* pada siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

 Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemberian pelatihan *goal setting* dapat dikembangkan lebih baik oleh guru dengan tetap memberikan motivasi belajar ketika hendak memulai suatu pembelajaran sehingga siswa lebih percaya diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan bagi siswa, disarankan untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, R. A. (2018). *Sejarah psikologi : Dari klasik hingga modern* (Ed. 1). PT RajaGrafindo Persada.

Ade, S. (2019). Hubungan antara goal setting dengan motivasi belajar siswa. *Skripsi Raden Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/8071/1/SKRIPSI\_FULL.pdf

Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(April 2020), 62–78. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/18403/14752

Anggraeni, N. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament berbantuan ludo terhadap motivasi belajar matematika siswa ( studi eksperimen di kelas VII smp negeri 1 lemahabang cirebon ). *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, *01*(01), 165–178.

Bayu Prasetyo, K., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *07*(01), 1–9.

Fahrul, H. (2021). Peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik: penerapan mobile learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 297–316. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970

Fitri, H. (2020). Hubungan antara motivasi belajar terhadap lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran fisika selama daring dimasa pandemi di madrasah aliyah negeri 1 batang hari. *Molecules*, *2*(1), 1–12. http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201

Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*, *10*(01), 145–161. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271

Langi, G. K. L. (2021). Kajian faktor motivasi belajar mahasiswa dalam peralihan masa pandemi covid-19 ke masa endemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(1), 391–402. https://doi.org/10.5281/zenodo.6408886

Liana, H., Hairina, Y., & Komalasari, S. (2022). Pelatihan islamic goal setting untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, *5*(1), 11–22. https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.11949

Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *6*(2), 258–265. https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803

Nasrah, A. M. (2020). Analisis motivasi belajaar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, *3*(2), 207–213.

Nasution, I. N., Syaf, A., & Abdurrab, P. U. (2018). Hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa smk abdurrab. *Jurnal Psikologi*, *1*(2), 98–110.

Raharjo Mugi, A. F. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (tgt) terhadap motivasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran pkn smk negeri 1 driyorejo gresik. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *9*(2), 1–4.

Ramadhani, I. W., Fahmawati, Z. N., & Affandi, G. R. (2021). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di smp muhammadiyah 1 sidoarjo. *Altruis: Journal of Community Services*, *2*(3), 1–5. https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.18044

Rudiono. (2018). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi berprestasi menghafal al-qur’an pada siswa di smpit nurul ilmi. *EJurnal Untag Samarinda*, *6*(1), 111–136. http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/3726

Rusyid Affandi, G., & Dicky Hastjarjo, T. (2011). Pengaruh tipe penentuan tujuan (goal setting) terhadap performasi bahasa inggris siswa : dengan efikasi diri dan kemampuan awal bahasa inggris sebagai konvariabel. *Jurnal Psikologi*, *6*(1), 277–288.

Setiawan, N. A. (2019). Pengaruh pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. *American Journal of Psychology*, *2*(1), 101–120. https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4150

Susanti, W. T. (2016). Hubungan antara goal setting (penetapan tujuan) dengan motivasi belajar siswa kelas viii mts negeri kaliangkrik. *Skripsi*, 139. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23466/

Syachtiyani, W. R. T. N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878

Syah, M. E., Bantam, D. J., Jayanti, A. M., Psikologi, P. P., & Ekonomi, F. (2022). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja saat pembelajaran jarak jauh. *Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, *1*, 58–66.

Tyasning, D. M., & Fadhilah, A. (2020). Efektivitas kolaborasi qr code dan edmodo (qrce) terhadap motivasi serta hasil belajar materi konsep mol pada siswa kelas x smk kesehatan purworejo tahun pelajaran 2018/ 2019. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(1), 13. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41376

Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 753–778. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335

1. Sarah Fauziyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, fauziyahsarah3@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)
2. Ghozali Rusyid Affandi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ghozali@umsida.ac.id [↑](#footnote-ref-2)
3. Zaki Nur Fahmawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, zakinurfahmawati@umsida.ac.id [↑](#footnote-ref-3)